

BAB III PEMBAHASAN

A. KINERJA DINAS KESEHATAN PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PERENCANAAN PERSALINAN DAN PENCEGAHAN KOMPLIKASI (P4K) DENGAN STIKER TAHUN 2015

Pembangunan kesehatan ditujukan guna membangun kesadaran, kemampuan, dan kemauan masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup derajat kesehatan seseorang. Dalam upaya pembangunan kesehatan pemerintah berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam program-program yang telah ditetapkan sesuai pemberdayaan dan peraturan yang ditetapkan.

Salah satu upaya pemerintah dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan di masyarakat adalah memperhatikan kesehatan dan keselamatan ibu melahirkan dan anak. Hal demikian dilakukan karena mengingat Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih sangat memprihatinkan. Kurangnya pelayanan, fasilitas, ataupun kesadaran masyarakat sendiri menjadi salah satu penyebab meningkatnya kasus angka kematian ibu di Indonesia. Maka dari itu tak heran bahwa untuk mempercepat penurunan AKI di Indonesia setiap daerah, provinsi, kabupaten/kota menjadikan salah satu program kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu program unggulan yang menjadi perhatian khusus. Salah satu upaya untuk mempercepat penurunan AKI

adalah melalui Program Penencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dengan Stiker.

Angka kematian ibu untuk kasus keselamatan ibu melahirkan di Kabupaten Bantul masih perlu diperhatikan, mengingat dari tahun ketahun ketahuan belum terlihat penurunan yang signifikan dalam kasus kematian ibu melahirkan. Oleh karena itu salah satu upaya pemerintah yaitu Pemerintahan Kabupaten Bantul khususnya Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul sesuai dengan peraturan dan perintah dari pemerintahan pusat menyelenggarakan Program Penencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dengan Stiker. Dengan adanya program tersebut Pemerintahan Kabupaten Bantul diharapkan adanya penurunan angka kematian ibu khususnya di Kabupaten Bantul.

Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab dan mengembang tugas pelaksanaan Program Penencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dengan Stiker di Kabupaten Bantul. Namun seiring berjalannya waktu, kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul dalam Program Penencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dengan Stiker belum dilaksanakan secara maksimal, hal tersebut dikarenakan belum terjamahnya pada seluruh anggota masyarakat khususnya pada seorang Ibu yang sedang dalam masa kehamilan.

Dengan demikian untuk mengukur keberhasilan kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul dalam Program Penencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dengan Stiker di Kabupaten Bantul digunakan beberapa indikator

pengukuran kinerja, yaitu melalui Produktivitas, Kualitas Pelayanan, Responsivitas, Rensponsibilitas, dan Akuntabilitas.

1. Produktivitas

Produktivitas biasanya dapat dinilai dengan membandingkan antara *input* dan *output* dari suatu kegiatan atau program yang telah direncanakan secara matang. Semakin banyaknya *output* yang dihasilkan dengan baik bahkan melebihi tujuan atau sasaran utama semakin baik pula produktivitas suatu kinerja yang dihasilkan oleh tiap-tiap pegawai yang melaksanakan, namun semakin sedikitnya *output* yang diterima dan tidak sesuai dengan sasaran atau tujuan utama maka semakin produktivitas yang dilaksanakan oleh seorang pegawai terhadap suatu program.

Kepala Seksi Penyelenggara Kesehatan Ibu dan Anak (Dr. Budi Nur Rokhmah, 18 November 2016, Pukul: 09.01 WIB) mengatakan bahwa:

“Jika membahas tentang produktivitas, pastinya tidak jauh dari membandingkan masukan dan pengeluaran terkait adanya program ini ya, ya seperti yang saya bilang bahwa sejauh ini program P4K merupakan program percepatan dalam rangka menurunkan angka kematian ibu, dari seluruh data yang ada hingga saat ini, keluaran yang dihasilkan terkait adanya program ini sudah sangat baik terbukti dengan adanya penurunan angka kematian ibu jauh meningkat di tahun 2015.”

Berikut adalah rincian adanya *input* (masukan) terkait pelaksanaan program P4K yaitu:

- (1) Desa melaksanakan P4K dengan Stiker.
- (2) Pemberian stiker kepada ibu hamil.
- (3) Ibu hamil berstiker akan mendapat pelayanan antenatal sesuai standar.

- (4) Ibu hamil berstiker bersalin di tenaga kesehatan.
- (5) Ibu hamil, bersalin dan nifas berstiker yang mengalami komplikasi akan tertangani.
- (6) Penggunaan metode KB pasca persalinan.
- (7) Ibu bersalin di nakes akan mendapat pelayanan nifas.

Sedangkan hingga saat ini *output* yang dihasilkan dengan adanya program P4K adalah sebagai berikut:

- (1) Mendapatkan data ibu hamil dan rumahnya tertempel stiker P4K.
- (2) Bidan memberikan pelayanan antenatal sesuai dengan standar.
- (3) Ibu hamil dan keluarganya mempunyai rencana persalinan termasuk KB yang dibuat bersama dengan penolong persalinan.
- (4) Bidan menolong persalinan sesuai standar.
- (5) Bidan memberikan pelayanan nifas sesuai standar.
- (6) Adanya keterlibatan tokoh masyarakat baik formal maupun non formal dan forum peduli KIA/Pokja Posyandu dalam rencana persalinan termasuk KB pasca persalinan sesuai dengan perannya masing-masing.
- (7) Ibu mendapat pelayanan kontrasespsi pasca persalinan.
- (8) Terjalannya kerjasama yang baik antara Bidan, Petugas Pustu, Forum Peduli KIA/Pokja Posyandu dan (bila ada) dukun bayi, pendamping persalinan.

Selain mengukur kinerja melalui perbandingan antara masukan dengan pengeluaran, kinerja dapat dilihat dari para pegawai ataupun kelompok organisasi publik dalam segi pencapaian tujuan. Kepala Seksi Penyelenggara Kesehatan Ibu dan Anak (Dr. Budi Nur Rokhmah, 18 November 2016, Pukul: 09.21 WIB) mengatakan bahwa:

“Produktivitas dapat dilihat juga dari segi pencapaian hasil, ya tentunya dari bagaimana peran-peran pemangku pelaksanaan tersebut mengemban dan melaksanakan tugasnya demi mencapai sebuah tujuan tertentu, biasanya melalui kewajiban peran-peran itu terjalin kerjasama sehingga tepat dan sesuai dengan tujuan dan sasaran. Jadi cara pencapaian hasilnya dengan melaksanakan peran masing-masing ya secara baik kan ada peran-peran tersendiri dan saling bekerja sama satu sama lain.”

Berdasarkan pernyataan Kepala Seksi Penyelenggaraan Kesehatan Ibu dan Anak maka cara pencapaian hasil dari suatu kegiatan atau program P4K ini adalah dengan cara saling bekerja sama antara peran satu dengan peran lainnya, dengan masing-masing pegawai melaksanakan sesuai dengan peran dan tugasnya masing-masing. Adapun rincian peran dari setiap pelaksana program P4K yaitu:

(1) Peran Dinas Kabupaten Bantul

- a. Melakukan sosialisasi terkait program P4K, baik kepada instansi dibawahnya yaitu Puskesmas, maupun peran seperti Bidan, Dukun, Forum Peduli KIA, hingga masyarakat.
- b. Memonitoring dan mengevaluasi setiap kegiatan terkait program.
- c. Memantau perjalanan atau tahapan setiap kegiatan program P4K.

- d. Melakukan rekapitulasi data dan analisa laporan dari seluruh Puskesmas wilayah Bantul dan laporan pelayanan kesehatan Ibu baik dari Rumah Sakit Pemerintah maupun Rumah Sakit Swasta.

(2) Peran Puskesmas

- a. Menentukan target sasaran dan memastikan ketersediaan logistik bagi setiap ibu hamil untuk keberlangsungan P4K.
- b. Memantau pelaksanaan program P4K dengan melakukan supervise fasilitatif terhadap Bidan.
- c. Mengadakan pertemuan rutin sebagai forum kerjasama yang baik untuk mendiskusikan masukan-masukan dari masyarakat ataupun menyelesaikan masalah terkait program.

(3) Peran Bidan

- a. Melakukan pemeriksaan ibu hamil sesuai standar minimal 4 kali selama masa kehamilan.
- b. Melakukan penyuluhan dan konseling pada ibu hamil beserta keluarga mengenai kehamilan, persalinan, dan gaya hidup sehat.
- c. Melakukan kunjungan rumah dengan menandai atau menempel stiker di setiap kunjungan di rumah ibu hamil.
- d. Melakukan pencatatan dan membuat laporan.
- e. Memberikan pertolongan persalinan sesuai standar.
- f. Memberikan pelayanan nifas sesuai dengan standar.

(4) Peran Dukun

- a. Memotivasi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan dan melahirkan di tempat dengan pelayanan standar, seperti Bidan, Puskesmas, maupun Rumah Sakit.
- b. Membantu Bidan pada saat pemeriksaan ibu hamil.
- c. Membantu Bidan ketika mengadakan kunjungan rumah, konseling kehamilan, dan penempelan stiker.

(5) Peran Forum Peduli KIA

- a. Melakukan pertemuan rutin dengan difasilitasi oleh Bidan.
- b. Membantu peran Bidan, Puskesmas, dan Dinas Kesehatan Bantul dalam menampung aspirasi masyarakat, baik itu sebuah kritik, masukan, maupun keluhan.
- c. Melakukan pendataan secara rutin (bulanan) mengenai KIA.
- d. Memotivasi masyarakat agar mau berpartisipasi terhadap program yang diselenggarakan pemerintah yang salah satunya adalah program P4K.

Dengan demikian setelah melakukan wawancara dan observasi mengenai pelaksanaan program P4K dilihat dari faktor produktivitas maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul telah efektif dan efisien. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil yang diperoleh atau *output* yang didapatkan selama program P4K berlangsung bahwa target atau sasaran telah sesuai dengan apa yang diharapkan, bahkan dengan adanya program P4K penurunan angkat kematian ibu di

tahun 2014 mengalami kemajuan yang lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Selain *output* yang dinilai telah sesuai dengan harapan, cara pencapaian hasil dengan adanya kerjasama antar peran atau pelaksana dalam pelaksanaan program P4K tersebut juga berjalan secara koordinir dan sesuai dengan penempatan keahlian dalam setiap peran yang dilaksanakan.

2. Kualitas Layanan

Kualitas pelayanan publik merupakan salah satu hal terpenting dalam menjalankan kinerja organisasi publik. Pandangan negatif selalu bermunculan ketika masyarakat menilai suatu kualitas pelayanan. Hal demikian terjadi bahwa banyak rasa ketidakpuasan masyarakat terhadap layanan yang diberikan suatu organisasi publik. Untuk itu ada baiknya sebelum memberikan pelayanan kepada masyarakat, hendaknya setiap pemangku tugas pelaksana mengetahui terlebih dahulu bagaimana peran, tugas, dan wewenang yang perlu dilakukan ketika terjun di masyarakat.

Kepala Seksi Penyelenggara Kesehatan Ibu dan Anak (Dr. Budi Nur Rokhmah, 18 November 2016, Pukul: 09.37 WIB) mengatakan bahwa:

“Saya rasa jika membahas tentang kualitas pelayanan itu biasanya dirasakan langsung oleh objek dari program kegiatan ini yaitu masyarakat atau wanita yang sedang dalam kondisi hamil. Namun saya rasa jika tentang kualitas yang diberikan kami selaku pemangku tugas kami rasa kami telah memberikan secara maksimal tanpa terkecuali. Tapi kita juga harus memngingat lagi bahwa program P4K ini kan tidak hanya melalui kami Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul saja namun melibatkan beberapa pihak seperti puskesmas, bidan, dukun, dan forum peduli KIA sehingga untuk mengukur kualitas pelayanan tidak hanya dinilai dari satu peran saja. Tetapi sejauh ini kami selalu memberikan kualitas pelayanan dengan baik sesuai prosedur dan aturan yang telah ditetapkan.”

Kemudian ditambahkan dengan narasumber yang lain yaitu salah satu bidan yang berperan dalam program P4K (Restiyani, 18 November 2016, Pukul 10.05) mengatakan bahwa:

“Kalau menurut saya sebagai salah satu peran dalam program P4K ini program ini sudah cukup berjalan dengan baik walaupun memang tidak semua daerah melaksanakannya secara maksimal, karena kan tidak hanya peran-peran dalam program ini saja sebagai pendukung namun adanya partisipasi masyarakat pun sangat jauh lebih penting dalam program ini, tetapi jika menurut saya pribadi saya di daerah saya sudah melaksanakan kualitas pelayanan dengan baik sesuai dengan peran, prosedur, wewenang, dan peraturan yang telah ditetapkan.”

Dua narasumber lainnya yaitu masyarakat (wanita hamil) yang merasakan dan memiliki peran terpenting dalam penilaian suatu kinerja program pemerintahan memiliki dua penilaian yang sama dalam menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh setiap peran dalam program P4K, namun salah satu narasumber tidak mengikuti alur perencanaan program P4K tersebut. Salah satu narasumber mengatakan bahwa beliau mengetahui adanya program P4K yang diselenggarakan oleh pemerintah bahkan sangat mendukung dan menilai bahwa kualitas pelayanan dalam program P4K sangat memuaskan. Narasumber pertama (Fitry, 11 November 2016, Pukul 16.21) mengatakan bahwa:

“Oh P4K? saya tahu karena disaat saya melakukan pemeriksaan kandungan di puskesmas dan di tangani oleh bidan, saya mendapatkan pelayanan yang baik dan di berikan penjelsan tentang kehamilan, dan mendapatkan stiker dan buku KIA, stikernya saya tempel didepan pintu rumah. Bidannya juga mengunjungi kerumah saya katanya untunk melakukan pemantauan. Pokoknya program ini saya dukung teruslah hanya saja kalau bisa agar semua masyarakat merasakan tidak hanya ketika sedang mengandung ya kalau bisa sih dilanjut setelah nifas dan program lainnya menyangkut hamil dan menyusui ya. Saya harap program ini dapat dirasakan oleh semua kalangan tidak hanya saya atau di daerah ini saja melainkan daerah dan wanita hamil lainnya.”

Berbeda dengan narasumber kedua yang mengetahui adanya program P4K dan sudah beberapa kali mendapatkan kunjungan pemantauan kehamilan, namun tidak ikut serta dalam, alur perencanaan terkait program P4K. Narasumber kedua (Sartini, 12 November 2016, Pukul 17.12) mengatakan bahwa:

“Oh program P4K, saya tahu karena sudah beberapa kali saya mendapatkan kunjungan pemantauan tentang kehamilan saya dari bidan wilayah daerah sini. Pada kunjungan tersebut pihak pemantau banyak bertanya seputar kehamilan saya ini dan dengan adanya kunjungan ini memang saya juga tidak perlu repot-repot jika ada keluhan dan membutuhkan konseling seputar kehamilan. Tapi walaupun saya mendapat kunjungan saya tidak ikut perencanaan program P4K seperti pada umumnya, ya untuk perencanaan tempat, biaya, dan lainnya saya belum rutin memberikan info ketika kunjungan, karena kadang saya berpikiran melahirkan di rumah sakit di daerah Bantul mas, jadi kadang saat kunjungan juga saya kebetulan lagi konsultasi dengan dokter di salah satu Rumah Sakit di daerah Bantul, tapi ya mungkin untuk ibu hamil lainnya saya rasa program ini banyak manfaatnya ya terutama untuk ibu hamil yang khususnya di Daerah Bantul yang mungkin jauh atau kurang akses untuk melahirkan ataupun konsultasi seputar kehamilan”.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan beberapa narasumber terkait program P4K, maka dapat dikatakan bahwa penerapan program P4K dan kualitas layanan kinerja Dinas Kesehatan Bantul sudah cukup baik dalam melaksanakan program tersebut, mengingat bahwa walaupun ada beberapa narasumber yang tahu namun tidak mengikuti alur program P4K dikarenakan keinginan pribadi, pihak yang berperan terutama Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul sebagai pemantau utama terus menjalankan program tersebut sesuai dengan prosedur pelayanan perundang-undangan dan hingga saat ini program P4K memiliki beberapa kegiatan yang sudah dijalankan dan dirasa memiliki manfaat terutama dalam penurunan angka kematian ibu di Kabupaten Bantul. Kegiatan tersebut sesuai dengan juknis atau peraturan yang

diberikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

(1) Mendata seluruh ibu hamil

Pendataan jumlah ibu hamil di wilayah desa di lakukan secara teratur untuk *updating*, dan disampaikan pada setiap pertemuan bulanan.

(2) Memasang stiker di setiap rumah ibu hamil yang dilakukan setelah kunjungan

Setelah melakukan konseling, stiker diisi oleh bidan, kemudian stiker tersebut ditempel di rumah ibu hamil dan di berikan buku KIA supaya bisa dipahami isinya.

(3) Membuat perencanaan persalinan

a. Taksiran persalinan

Merupakan suatu cara tanggal dan bulan apa seorang ibu siap melahirkan .

MISAL: Ibu mengatakan HPHT pada tanggal 15-10-2014 -> hari : 15 | bulan : 10 | tahun : 2014 . Untuk bulan antara 4-12 menggunakan rumus : hari +7 , bulan -3 , tahun +1 Maka TP nya adalah: 22 – 7 – 2015. Namun, jika HPHT antara bulan 1-4 maka , bulan +9 , hari + 7

b. Penolong Persalinan

Seorang ibu ingin melahirkan harus mengetahui kepada siapa yang membantunya dalam persalinan contoh kepada dokter spesialis kandungan, bidan ataupun dukun bersalinan.

c. Tempat persalinan

Dimana tempat ibu yang ingin melahirkan seperti di rumah sendiri, puskesmas, rumah sakit atau di tempat dukun bersalin.

d. Pendamping persalinan

Siapa yang akan mendampingi dalam persalinan biasanya suami ataupun keluarga.

e. Transportasi

Jika ingin melahirkan di puskesmas atau rumah sakit harus sudah mempersiapkan kendaraan yang akan digunakan misalnya ambulance ataupun mobil pribadi.

f. Calon pendonor darah

Mengerti golongan darah apa yang diperlukan supaya bisa mencari siapa yang bisa mendonorkan darahnya disaat situasi ibu bersalin kekurangan darah.

g. Dana Persalinan

Dana bersalin sudah dipersiapkan dari awal masa keamilan supaya mempermudah proses administrasi.

h. Penggunaan metode KB pasca persalinan

Penggunaan KB biasanya di sampaikan oleh Bidan atau Dokter Spesialis Kandungan setelah ibu melahirkan dengan selamat.

3. Rensponsibilitas

Membahas mengenai responsibilitas, dalam penelitian ini responsibilitas berhubungan dengan kesesuaian program dengan visi dan misi terkait pelaksanaan program P4K. Visi yang ada dalam program P4K adalah untuk menurunkan angka kematian ibu, dan untuk misi dalam program P4K salah satunya adalah melakukan pendataan ibu hamil secara kompleks serta meningkatkan pengetahuan mengenai Kesehatan Ibu dan Anak.

Kepala Seksi Penyelenggara Kesehatan Ibu dan Anak (Dr. Budi Nur Rokhmah, 18 November 2016, Pukul: 10.47 WIB) mengatakan bahwa:

“Sudah pasti program ini memang didasari dari Visi dan Misi program, yang utama visinya adalah menurunkan angka kematian ibu, dan misinya adalah melakukan pendataan ibu hamil dan meningkatkan pengetahuan masyarakat seputar Kesehatan Ibu dan Anak. Semua berhubungan pula dengan visi bahwa sehat adalah hal yang utama atau dinomor satukan dalam segi manapun. Ya untuk mewujudkan visi dan misi dalam program P4K ini tentunya ada kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung.”

Adapun kegiatan-kegiatan untuk mewujudkan visi dan misi dalam program P4K adalah sebagai berikut:

(1) Sosialisasi

Sosialisasi ditujukan kepada desa/lurah, bidan, dukun, tokoh agama, tokoh masyarakat, organisasi perempuan, PKK, serta lintas sektor tingkat desa/kelurahan.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi tentang tujuan, manfaat, dan mekanisme pelaksanaan agar mendapat dukungan dari seluruh lapisan masyarakat dalam pelaksanaannya di lapangan.

Selain itu sosialisasi diberikan terutama kepada masyarakat terutama kalangan ibu-ibu dalam kondisi hamil dengan persentase atau ajakan secara rutin untuk mengecek kehamilannya secara berkala. Biasanya sosialisasi ini dilaksanakan dalam kegiatan perkumpulan rutin warga yang biasa disebut dengan arisan atau kegiatan posyandu rutin tiap bulannya atau bisa juga dengan sosialisasi formal tentang pengenalan program P4K, hal tersebut biasanya sesuai dengan kesepakatan dan dukungan dari seluruh pihak yang memiliki peran penting dalam program dan pihak-pihak yang dianggap memiliki peran penting di setiap dusun/desa.

(2) Operasionalisasi P4K dengan Stiker

Bidan di desa bersama kader melakukan kontak dengan dengan ibu hamil, suami dan keluarga untuk sepakat dalam pengisian stiker, termasuk pemakaian KB pasca persalinan. Keterampilan berkomunikasi sangat penting dimiliki oleh setiap tenaga kesehatan yang melakukan kontak dengan ibu hamil dan keluarga dalam pengisian stiker. Mereka harus mampu memberikan penjelasan kepada keluarga tentang pentingnya perencanaan persalinan serta bagaimana mempersiapkan ibu hamil dan keluarga bila terjadi komplikasi kehamilan, persalinaan, dan nifas.

(3) Rekapitulasi Laporan

Data yang telah didapatkan dari isian stiker dan data pendukung lainnya, bidan di desa melakukan pencatatan di buku KIA untuk disimpan dan dipelajari oleh ibu hamil

sebagai alat pantau kesehatan ibu selama hamil, bersalin, dan nifas. Bayi yang dilahirkan sampai umur lima tahun disamping itu dicatat di kartu ibu untuk disimpan di fasilitas kesehatan. Bidan desa memberikan pelayanan sesuai standard pemantauan ibu hamil, serta melaporkan hasil pelayanan kesehatan ibu di wilayah desa (termasuk laporan dari dokter dan bidan praktek swasta di desa tersebut) ke Puskesmas setiap bulan termasuk laporan kematian ibu, bayi lahir hidup dan bayi lahir mati.

Puskesmas melakukan rekapitulasi dan analisa laporan dari seluruh bidan di desa/kelurahan dan juga laporan dari rumah bersalin swasta serta melakukan pemantauan wilayah setempat tentang KIA (PWS-KIA) dan melaporkan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul setiap bulannya.

Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul melakukan rekapitulasi dan analisa laporan dari seluruh Puskesmas di wilayahnya dan laporan Yankes Ibu dari Rumah Sakit Pemerintah dan Swasta serta melakukan pemantauan wilayah setempat, evaluasi dan melaporkan ke Dinas Kesehatan Provinsi Yogyakarta setiap bulan.

(4) Forum Komunikasi

Forum komunikasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan P4K di masing-masing di tingkat wilayah dari Puskesmas, Kabupaten/Kota, dan provinsi mempunyai wadah forum komunikasi yang meliputi Lintas Program dan Lintas Sektor.

Forum terpenting lainnya yaitu dengan mengaktifkan forum peduli KIA yang diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu forum komunikasi berbagi informasi terkait program P4K. Forum peduli KIA yang biasanya sudah ada dan

dikenal masyarakat seperti GSI, Forum Desa Siaga, Posyandu, dan lain sebagainya tergantung adanya kesepakatan pendirian forum di desa tersebut.

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai responsibilitas kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul dalam melaksanakan program P4K sudah berjalan secara efektif dan efisien. Melihat bahwa kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan visi dan misi penerapan program P4K dan kesesuaian tujuan serta sasaran utama dalam program ini sudah tepat dan benar sesuai dengan tujuan dan sasaran utama. Selain itu seluruh kegiatan dan pelaksanaan yang dilakukan selama ini sudah sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku mengenai program P4K.

4. Responsivitas

Responsivitas adalah kemampuan suatu birokrasi atau organisasi untuk lebih memahami dan mengetahui apa yang dibutuhkan oleh masyarakat yang kemudian nantinya disusun sebagai agenda kegiatan dan menjadikan kegiatan tersebut sebagai prioritas utama dalam melaksanakan program atau kegiatan sesuai kebutuhan dan keinginan masyarakat. Dengan demikian responsivitas dapat diartikan sebagai daya tanggap dan daya tangkap suatu birokrasi atau organisasi dalam memahami dan menanggapi keinginan serta kebutuhan masyarakat.

Dalam menanggapi permintaan dan memahami keinginan masyarakat, program P4K ini menjadi salah satu kegiatan untuk menyalurkan aspirasi berupa keluhan dan keinginan masyarakat yang biasanya diarahkan dalam kegiatan sosialisasi terlebih

dahulu tentang adanya program P4K. Tidak hanya dalam kegiatan sosialisasi masyarakat dapat menyampaikan aspirasi tersebut, di setiap kegiatan yang nantinya diselenggarakan disediakan kotak kritik dan saran untuk diberikan kepada masyarakat se usai kegiatan berlangsung. Selain itu kami juga menyediakan nomor dan alamat email yang mungkin bisa digunakan oleh masyarakat sebagai salah satu alat komunikasi penyampaian aspirasi apabila mereka tidak menyampaikannya melalui kritik dan saran ataupun saat kegiatan penyelenggaraan berlangsung.

Kepala Seksi Penyelenggara Kesehatan Ibu dan Anak (Dr. Budi Nur Rokhmah, 18 November 2016, Pukul: 11.10 WIB) mengatakan bahwa:

“Keinginan dan kebutuhan masyarakat itu kan berbeda-beda, jadi untuk mengetahui keluhan, hambatan, dan keinginan masyarakat seputar kehamilan, melalui program P4K inilah sebagai salah satu kegiatan penyalur aspirasi mereka, ya bisa saat sosialisasi program, kan pasti ada sesi tanya jawab walaupun tidak seluruhnya hanya satu atau dua orang saja tapi bisa mewakili setidaknya. Adapun di setiap kunjungan bidan dan kunjungan puskesmas serta kegiatan lainnya yang berhubungan dengan program P4K ini kami menyediakan kotak kritik dan saran untuk diberikan kepada masyarakat, selain itu juga kami menyediakan kontak dan alamat email sebagai salah satu alternative lainnya, dan sejauh ini pun ada beberapa yang menyampaikan lewat email tidak hanya melalui pertemuan saat kegiatan, dan setelah dikumpulkan ya dalam waktu dua hingga tiga bulan kami adakan rapat sebagai bahan evaluasi dan memprioritaskan agenda selanjutnya untuk berusaha mewujudkan keinginan masyarakat tersebut.”

Salah satu narasumber lainnya yaitu Bidan (Riyanti, 18 November 2016, Pukul: 10.10 WIB) mengatakan bahwa:

“Selama saya berkunjung kerumah ibu hamil ya adalah satu atau dua yang menyampaikan kritik atau saran dan keinginan mereka terkait program P4K ataupun diluar program tapi masih meyangkut kehamilan. Ya sejauh ini kritik yang saya dapatkan biasanya terkait layanan yang begitu lambat diberikan jika dari pemerintah dan keinginan untuk terbebas dari biaya melahirkan.”

Menurut hasil wawancara dari kedua narasumber diatas, maka sejauh ini responsivitas kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul dalam penyelenggaraan program P4K demi menurunkan angka kematian ibu sudah berjalan dengan baik. Dinas Kesehatan Kabupaten sudah melaksanakan sesuai dengan prosedur, wewenang, dan tanggung jawab mereka dalam pelaksanaan setiap kegiatan. Terbukti bahwa untuk menjawab keinginan masyarakat terkait pembebasan biaya kelahiran sudah ditetapkan di seluruh wilayah Kabupaten Bantul. Sehingga untuk ibu hamil dalam usia kehamilan mulai satu hari hingga kelahiran biaya kelahiran sudah ditanggung oleh pemerintah, sehingga mengurangi beban pembiayaan atau ekonomi.

Selain itu untuk mengimbangi kritik dan saran mengenai kualitas pelayanan pemerintah yang dinilai masih lamban, pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul mengadakan panggilan kepada pihak-pihak tertentu seperti kepala Puskesmas di tiap-tiap wilayah di Kabupaten Bantul untuk dilakukan pemantauan disetiap pelaksanaan dan wajib melakukan kegiatan monitoring serta evaluasi di setiap kegiatan dan kunjungan kemudian melaporkan setiap tiga bulan sekali kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul.

5. Akuntabilitas

Tanggungjawab, evaluasi, dan keterbukaan adalah hal penting dalam suatu kinerja. Tanpa adanya tanggung jawab, setiap pegawai dalam melaksanakan suatu kegiatan atau program menjadi tidak terkontrol dan dapat menyebabkan ketidak sampaian program terhadap tujuan. Kemudian kegiatan evaluasi juga diperlukan

mengingat bahwa tidak setiap kegiatan atau program berjalan dengan baik tanpa adanya suatu hambatan apapun, maka dari itu evaluasi diperlukan guna mengontrol dan menindak lanjuti kegiatan apabila kegiatan dari suatu program terdapat kendala yang berarti yang dapat memicu kegagalan dan ketidak sampaianya terhadap tujuan. Selain tanggung jawab dan evaluasi, keterbukaan pun menjadi salah satu hal terpenting dalam suatu kegiatan baik keterbukaan kegiatan antara pegawai dengan masyarakat, maupun keterbukaan antara atasan dengan pegawai dan keterbukaan antar sesama pegawai.

Ketiga hal tersebut penting untuk dilaksanakan dan perlu dijadikan acuan dalam melakukan kegiatan yang di lakukan agar nantinya dapat memberikan rasa kepercayaan terutama kepada sasaran utama yaitu kepada masyarakat bahwa program ini memang di tujukan untuk meningkatkan taraf kesehatan masyarakat terutama dalam menurunkan resiko kematian pada ibu melahirkan.

Kepala Seksi Penyelenggara Kesehatan Ibu dan Anak (Dr. Budi Nur Rokhmah, 18 November 2016, Pukul: 10.00 WIB) mengatakan bahwa:

“Hal terpenting dalam melakukan sebuah kegiatan atau program adalah tanggungjawab, evaluasi, dan keterbukaan. Kita kan tidak bisa ya memantau satu per satu setiap pegawai dan peran-peran lainnya dalam program P4K ini. Jadi biasanya tanggung jawab dikaitkan dengan tugas pelaksana masing-masing pegawai dengan acuan adanya standar operasional prosedur atau tatanan peran dan tanggung jawab setiap peran. Biasanya jika mengenai tanggungjawab ada sanksi yang dapat diberikan kepada siapa saja yang memang tidak melaksanakan tugas dengan baik, dan itu urusannya bukan hanya dengan kepala program P4K ini tetapi kepada atasan Dinas Kesehatan Bantul bahkan dengan Kepala Pemerintahan Kabupaten Bantul. Untuk evaluasi pasti selalu diadakan mengingat tidak setiap kegiatan berjalan dengan lancar tanpa hambatan ya jadi evaluasi selalu dilakukan, setelah evaluasi diambil kesimpulan untuk dicarikan permasalahan dan solusinya. Kalau keterbukaan, keterbukaan anatara sesama

pegawai dan sesama peran dan terutama keterbukaan kepada masyarakat itu kami selalu jalankan, seperti keterbukaan seluruh kegiatan program ini mulai dari anggaran ataupun kegiatan lainnya yang melibatkan masyarakat.”

Dengan demikian menurut hasil wawancara dengan narasumber bahwa akuntabilitas yang memuat tanggungjawab, evaluasi, dan keterbukaan dalam pelaksanaan program P4K sudah dijalankan secara maksimal dan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Hal ini dibuktikan bahwa hingga saat ini belum ada keluhan mengenai kurangnya atau ketidak nyamanannya atas tanggungjawab yang diberikan oleh petugas atau pegawai kepada masyarakat, tidak adanya ketidak terbukaannya antara peran atau pegawai dengan masyarakat maupun antar sesama pegawai dan evaluasi yang selalu dijalankan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja

Kinerja adalah suatu hasil atau jawaban dari suatu kegiatan atau pelaksanaan kerja seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kinerja dapat dikatakan baik apabila keluaran atau *output* yang dihasilkan sesuai dengan sasaran atau bahkan melebihi sebuah sasaran, dan sebaliknya, kinerja dapat dikatakan buruk apabila suatu pelaksanaan atau kegiatan yang dikeluarkan atau dihasilkan tidak sesuai sasaran atau bahkan jauh dari sasaran. Namun sebelum mengetahui sejauh mana kinerja yang dihasilkan itu baik atau buruk, terlebih dahulu sebaiknya menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dapat dikatakan baik apabila faktor tersebut merupakan sebuah faktor pendukung dalam kegiatan ataupun pelaksanaan

suatu program, namun selain faktor pendukung adapula faktor penghambat yang dapat menghambat sebuah kegiatan atau pelaksanaan program dan mengakibatkan kinerja menjadi buruk atau kurang maksimal.

Adapun faktor-faktor yang dapat dilihat dalam mempengaruhi kinerja khususnya dalam kinerja di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul pada program P4K, yaitu dari segi faktor kemampuan, motivasi, dan faktor lingkungan. Berikut penjelasan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja Dinas Kesehatan Bantul dalam pelaksanaan program P4K, yaitu:

1. Kemampuan

Kemampuan seorang pegawai adalah salah satu faktor terpenting ketika membahas menilai suatu kinerja. Tanpa adanya kemampuan ataupun keahlian yang sesuai dengan diri seseorang, maka seorang pegawai tidak akan dapat bekerja dan melayani secara maksimal. Maka dari itu kemampuan bisa menjadi salah satu faktor pendukung ataupun faktor penghambat.

Kepala Seksi Penyelenggara Kesehatan Ibu dan Anak (Dr. Budi Nur Rokhmah, 18 November 2016, Pukul: 10.21 WIB) mengatakan bahwa:

“Untuk kemampuan sebagai faktor pendukung pada program ini itu paling utama pada kemampuan dana dan fasilitas ya, karena dana itu sangat didukung baik oleh Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah, untuk program KIA dana bahkan mencapai satu miliar mas, dan fasilitas juga kan termasuk dalam Bidan sebagai pendukung persalinan juga di Puskesmas memang sudah tersedia alat-alat khusus ibu melahirkan, dan kalau kekurangannya paling utama dalam sosialisai program P4K ini mas, karena mengingat juga kadang-kadang masyarakat masih ada yang peduli atau tidak, dan memang sosialisasi secara langsung dari pihak Dinas belum dilakukan

secara keseluruhan di wilayah Kabupaten Bantul, masih bertumpu kepada Bidan wilayah dan kader yang berperan”.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen yang diberikan mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat maka dapat lebih dirincikan sebagai berikut:

Berikut adalah faktor pendukung kinerja dilihat segi kemampuan dari adanya program P4K yang diselenggarakan di Kabupaten Bantul:

- (1) Adanya kemampuan penempatan suatu tenaga kerja yang spesifik dan sesuai dalam pelaksanaan kegiatan seperti dalam penanganan kasus ibu hamil dan melahirkan, yaitu adanya bidan sebagai tenaga kesehatan medis dan adanya peran dukun sebagai peran yang membantu bidan dalam merawat sebelum dan sesudah persalinan kepada ibu dan bayi.
- (2) Adanya kemampuan penempatan tenaga medis seperti perawat di puskesmas yang khusus menangani pelayanan ibu hamil.
- (3) Adanya kemampuan menyediakan sumber daya manusia yaitu tenaga kerja yang memadai dan siap siaga, seperti adanya tenaga dalam hal pencatatan dan pelaporan jumlah ibu hamil, adanya kader-kader yang membantu dalam pencatatan dan pelaporan di tiap-tiap wilayah Kabupaten Bandung, adanya tenaga kerja seperti supir ambulance yang siap siaga 24 jam.
- (4) Adanya kemampuan dalam pembiayaan program yang diberikan oleh Pemerintahan Kabupaten Bantul sebagai penunjang program kegiatan P4K.

(5) Adanya kemampuan fasilitas penunjang seperti tersedianya mobil ambulance di tiap-tiap puskesmas, tersedianya alat-alat persalinan, tersedianya stiker sebagai penunjang program utama, dan tersedianya tempat persalinan yang memenuhi standar.

Selain kemampuan sebagai faktor pendukung adapun kemampuan sebagai faktor penghambat, antara lain:

- (1) Kurangnya kemampuan dalam mensosialisasikan program, sehingga tidak seluruh ibu hamil mengerti, memahami, dan mengikuti tahapan program tersebut.
- (2) Kurangnya kemampuan dalam meningkatkan kualitas pelayanan dalam melayani masyarakat, sehingga terkadang pelayanan pemerintah dinilai masih terkesan lamban.

Sedangkan Kemampuan yang dimiliki oleh pegawai terkait Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi dengan Stiker :

a. Kemampuan Teknis

1. Tingkat Pendidikan dan Jenis Pendidikan.
2. Tingkat pelaksanaan tugas sesuai dengan aturan.
3. Tingkat pelaksanaan pekerjaan menggunakan peralatan sesuai dengan bidang tugasnya.
4. Tingkat penyelesaian terhadap masalah.

- b. Kemampuan bersifat manusiawi
 - 1. Tingkat kerja sama bersama orang lain.
 - 2. Tingkat membangun suasana kerja.
 - 3. Tingkat pelaksanaan kerja dengan inisiatif.

5. Motivasi

Motivasi adalah suatu kehendak atau kemauan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang tersebut melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan penuh pengabdian demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat berasal dari internal maupun eksternal, yang dimaksud internal adalah dorongan atas kemauan dari dalam diri sendiri tanpa adanya dorongan lain atau paksaan lain yang menyebabkan seseorang tetap bersungguh-sungguh dan penuh pengabdian demi mencapai sebuah tujuan. Sedangkan motivasi yang berasal dari eksternal adalah dorongan yang berasal bukan hanya dari diri sendiri melainkan faktor lain sebagai penunjang seseorang dalam melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu, faktor eksternal yang ada di kalangan organisasi atau birokrasi sebagai pegawai adalah adanya upah atau gaji, insentif atau penunjang, penghargaan, kenaikan pangkat penilaian individual maupun kelompok, dan pujian yang berasal dari lingkup seseorang tersebut bekerja.

Kepala Seksi Penyelenggara Kesehatan Ibu dan Anak (Dr. Budi Nur Rokhmah, 18 November 2016, Pukul: 11.05 WIB) mengatakan bahwa:

“Faktor motivasi sangat erat sekali hubungannya dengan insentif atau penghargaan dalam bentuk apapun ya, jadi untuk mendorong kinerja memang ada insentif tersendiri dan penghargaan serta kenaikan pangkat biasanya akan diberikan kepada pihak yang memang pantas untuk mendapatkan, selain faktor

tersebut yaitu motivasi dalam diri masing-masingn karyawan mas, dan itu bisa dilihat ketika mereka melaksanakan tugas mereka”.

Motivasi dapat menghasilkan suatu faktor penghambat dan faktor pendukung.

Berikut adalah beberapa faktor pendukung kinerja dari segi motivasi yaitu:

- (1) Adanya gaji dan insentif yang diberikan kepada para pegawai dalam melaksanakan pekerjaan.
- (2) Adanya penilaian kinerja khusus pegawai Dinas Kesehatan Bantul yang dilakukan oleh atasan.
- (3) Adanya motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri dengan bekerja secara maksimal

Sedangkan faktor penghambat dari segi motivasi kinerja adalah:

- (1) Kurangnya motivasi yang diberikan atasan kepada para pegawainya.
- (2) Kurangnya kesadaran dalam diri seseorang untuk melaksanakan tugas secara maksimal.

6. Lingkungan

Lingkungan adalah hal yang paling berpengaruh dalam suatu kinerja seseorang, apabila lingkungan tidak mendukung maka kinerja seseorang dapat melemah, dan sebaliknya apabila lingkungan mendukung maka seseorang dapat bekerja secara maksimal. Tentunya faktor lingkungan tidak hanya berasal dari internal, melainkan faktor eksternal terkadang justru jauh lebih mempengaruhi suatu kinerja.

Kepala Seksi Penyelenggara Kesehatan Ibu dan Anak (Dr. Budi Nur Rokhmah,

18 November 2016, Pukul: 11.37 WIB) mengatakan bahwa:

“Untuk mendorong kinerja dalam hal lingkungan, kami khususnya Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul dengan pihak-pihak yang berperan dalam permasalahan KIA itu saling berkomunikasi dan kerjasama saling membantu satu sama lain, sehingga apabila suatu kelompok sering komunikasi dapat meminimalisir kesalah pahaman tugas ataupun lainnya ya, sehingga ketika bekerjasama pun mereka mampu menjalankan dengan baik, dan membuat tempat kerja masing-masing nyaman mungkin”.

Adapun faktor pendukung yang berasal dari faktor lingkungan sebagai salah satu faktor dalam kinerja yaitu:

- (1) Lingkungan kerja di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul khususnya pada Sub Program Pelayanan Kesehatan dan tentunya Seksi Pengendalian Kesehatan Ibu dan Anak saling mendukung, bekerjasama, dan membantu terkait program ataupun kegiatan yang sedang dijalankan satu sama lain.
- (2) Adanya kerjasama yang baik antara Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul dengan pihak-pihak terkait program P4K yaitu dengan Puskesmas, Bidan, Dukun, dan Tokoh masyarakat.
- (3) Adanya kondisi lingkungan pekerjaan yang membuat nyaman para pegawai mulai dari segi kenyamanan fasilitas dan kenyamanan terhadap para pegawai satu sama lain.

Sedangkan faktor penghambat dari faktor lingkungan sebagai salah satu faktor dalam kinerja yaitu:

- (1) Kurangnya partisipasi masyarakat sebagai obyek atau sasaran utama dalam pelaksanaan program.
- (2) Kurangnya sosialisasi yang baik saat di lapangan sehingga tidak dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat terkait program P4K.
- (3) Kurangnya kesadaran akan pentingnya program P4K di kalangan masyarakat.
- (4) Kurangnya ketepatan dan kecepatan dalam pencatatan dan pelaporan karena lemahnya koordinasi saat di lapangan.